

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada tahap ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang penerapan model inquiry dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V MI Wates Sumbergempol Tulungagung, dengan mengacu pada tujuan penelitian yaitu untuk menjelaskan penerapan model inquiry dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V di MI Wates Sumbergempol Tulungagung dan juga mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA yang diperoleh siswa dengan menerapkan model inquiry tersebut.

1. Paparan Data

a. Pra Tindakan (Refleksi Awal)

Peneliti melaksanakan seminar proposal pada hari Jumat tanggal 08 November 2013 dengan diikuti oleh 10 orang mahasiswa jurusan PGMI dan seorang dosen pembimbing. Setelah melakukan seminar proposal tersebut, peneliti segera mengajukan surat ijin penelitian yang berada di kantor Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan persetujuan pembimbing.

Pada tanggal 27 November 2013, peneliti mengadakan kunjungan ke MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol Tulungagung untuk mengadakan pertemuan dengan kepala madrasah yaitu bapak Edi Masruron. Pada kunjungan pertama

peneliti menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di Madrasah tersebut dan menyerahkan surat permohonan ijin kepada kepala madrasah. Kemudian kepala madrasah memberikan ijin kepada peneliti, dengan harapan penelitian tersebut dapat memberikan sumbangsih besar dalam proses pembelajaran di madrasah tersebut. Selanjutnya kepala madrasah menyarankan untuk membicarakan langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam program penelitian tindakan kelas kepada guru kelas V. Tujuannya adalah untuk mencari informasi tentang kelas yang akan digunakan untuk penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid. Akhirnya peneliti berinisiatif untuk menemui guru kelas V untuk meminta ijin mengadakan penelitian di kelas yang diajar.

Pada waktu istirahat peneliti menemui guru kelas V yaitu Ibu Endang Sri Utami. Kemudian peneliti bertanya tentang waktu yang tepat untuk mengadakan penelitian di kelas V. Beliau menyarankan untuk mengadakan penelitian sesudah ujian semester ganjil, karena materi yang akan peneliti gunakan masuk pada semester genap. Sesuai dengan saran dan telah mendapatkan informasi pembelajaran IPA terkait materi Peristiwa Alam, akhirnya peneliti memutuskan untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru kelas V, jumlah siswa kelas V ada 14 siswa. Sesuai kondisi kelas, kemampuan

siswa kelas V bisa dibilang kelas yang heterogen, hal ini dapat dilihat dari nilai tes dan ulangan-ulangan sebelumnya. Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara antara peneliti dengan guru kelas V tentang masalah yang dihadapi terkait pembelajaran IPA.

P : Bagaimana kondisi kelas V ketika proses kegiatan pembelajaran IPA berlangsung?

G : kondisi kelas kadang tertib kadang ramai.

P : Apakah para siswa menyukai pelajaran IPA?

G : Sebagian ada yang suka namun sebagian juga ada yang tidak suka. Karena dalam materi IPA perlu pemahaman yang lebih dan melakukan beberapa percobaan.

P : Apa model yang sudah Ibu terapkan dalam pembelajaran IPA di kelas V?

G : Model yang sudah saya terapkan dalam pelajaran IPA di kelas V adalah model ceramah.

P : Apa kendala yang Ibu alami selama menerapkan model tersebut?

G : Sebagian siswa banyak yang kurang memperhatikan.

P : Bagaimana prestasi belajar siswa dalam pelajaran IPA?

G : Rata-rata kurang memuaskan karena masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

P : Apa usaha Ibu untuk membuat siswa lebih menyukai pelajaran IPA?

G : Biasanya untuk menghilangkan rasa jenuh mereka agar lebih bersemangat, saya mengajak mereka belajar di luar kelas.¹

Keterangan :

P : Peneliti

G : Guru kelas V

Hasil wawancara di atas dapat diperoleh beberapa informasi bahwa tidak semua siswa menyukai pelajaran IPA. Hal ini karena banyaknya materi yang harus mereka kuasai. Selain itu pemilihan model yang kurang tepat dalam proses kegiatan pembelajaran. Dampaknya prestasi siswa untuk pelajaran IPA kurang memuaskan. Oleh karena itu peneliti menerapkan model Inquiry dalam pembelajaran IPA materi peristiwa alam di kelas V MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol Tulungagung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pelaksanaan tindakan secara rinci akan diuraikan dalam setiap siklusnya sebagai berikut :

1) Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2014.

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 terdiri dari empat tahap yaitu, tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi

¹ Wawancara dengan guru kelas V MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

yang membentuk suatu siklus. Secara rinci masing-masing tahap akan dijelaskan sebagai berikut :

a) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan proses pembelajaran adalah untuk kelancaran dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran.

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam perencanaan ini yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat tujuan pembelajaran, menyusun desain pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran yang berkaitan dengan materi dan menyusun instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi guru/peneliti, lembar observasi siswa, pedoman wawancara dan format catatan lapangan.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dilaksanakan pada 12 Maret 2014 dalam satu pertemuan yang terdiri dari dua jam pelajaran. Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan para siswa menjawab dengan serentak. Selanjutnya peneliti mengecek kehadiran siswa dengan mengabsen siswa. Setelah itu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menyampaikan apersepsi kepada siswa terkait materi IPA peristiwa alam.

Setelah membangun pemahaman siswa tentang materi, peneliti memberikan tes awal untuk menguji pemahaman siswa. Peneliti memberikan waktu 15 menit untuk mengerjakan. Selesai mengerjakan soal siswa mengumpulkan jawaban.

Memasuki kegiatan inti, peneliti menjelaskan pokok-pokok materi dengan menambahkan media agar siswa lebih mudah memahami dan menerima penjelasan materi dari peneliti. Selesai menjelaskan materi, peneliti membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dan tiap kelompok diberikan soal untuk dipecahkan atau dikerjakan sendiri bersama masing-masing kelompok. Tiap kelompok menyampaikan hasil pekerjaannya sampai mendapatkan suatu kesimpulan yang tepat. Peneliti juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami. Selanjutnya peneliti memberikan soal post test kepada siswa dan siswa mengerjakan soal post test 1 dengan waktu yang ditentukan. Setelah selesai siswa diminta kembali mengumpulkan jawaban.

Pada bagian penutup, peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdallah bersama serta memberikan pesan-pesan. Kemudian peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep siswa dan pencapaian skor prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

S : Prosentase nilai yang dicari

R : Jumlah siswa yang lulus

N : Jumlah siswa seluruhnya

100% : Bilangan tetap.

Dari rumus di atas, nilai yang diperoleh siswa menunjukkan besarnya prosentase pemahaman siswa terhadap materi pokok yang telah diajarkan, dan kriteria ketuntasan minimal siswa dengan skor 70.

Tabel 4.1 Daftar Nilai Tes awal

No	Nama Siswa	Skor Tes awal	Ket.
1.	A. H. R. A	80	Lulus
2.	A . K. N	80	Lulus
3.	A. A. P	80	Lulus
4.	A. F. Z	80	Lulus
5.	E. S	20	Tidak Lulus
6.	K. A	80	Lulus
7.	M. D. A. N	60	Tidak Lulus
8.	M. P. F	60	Tidak Lulus
9.	M. A	60	Tidak Lulus
10.	M. F. Z	80	Lulus
11.	T. N. H	70	Lulus
12.	U. R. T	60	Tidak Lulus
13.	Tsy	50	Tidak Lulus
14.	Y. L. S	80	Lulus

Berdasarkan hasil tes awal yang telah dilaksanakan oleh peneliti dan kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh madrasah yaitu 70, maka dapat dicari prosentase siswa yang lulus yaitu :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$
$$= \frac{8}{14} \times 100\% = 57,14\%$$

Keterangan :

S : Prosentase nilai yang dicari

R : Jumlah siswa yang lulus

N : Jumlah siswa seluruhnya

100% : Bilangan tetap

Dari hasil tes awal tersebut dapat diketahui bahwa prosentase siswa yang lulus dibandingkan dengan seluruh siswa sekitar 57,14%. Hal ini membuktikan bahwa prestasi siswa kelas V pada materi peristiwa alam tergolong kurang. Hasil tes awal ini selanjutnya akan digunakan oleh peneliti untuk acuan peningkatan yang dicapai oleh siswa.

Peneliti mencoba melakukan tindakan perbaikan dengan menggunakan model Inquiry pada mata pelajaran IPA materi peristiwa alam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V. Dalam menyampaikan materi

pelajaran, peneliti tidak hanya menggunakan model ceramah saja tetapi juga menggunakan model Inquiry serta media untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan. Selain itu, peneliti juga berusaha untuk membuat siswa aktif dalam berdiskusi, bersosialisasi, bertukar pikiran dengan teman serta melatih keberanian siswa untuk berbicara di depan kelas menyampaikan hasil kerja kelompoknya. Setelah melakukan tindakan, peneliti memberikan soal post test 1 untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi. Hasil nilai siswa yang diperoleh pada post test 1 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Daftar Nilai Post Test Siklus 1

No	Nama Siswa	Skor Post Test 1	Ket.
1.	A. H. R. A	66	Tidak Lulus
2.	A . K. N	60	Tidak Lulus
3.	A. A. P	73	Lulus
4.	A. F. Z	73	Lulus
5.	E. S	33	Tidak Lulus
6.	K. A	80	Lulus
7.	M. D. A. N	73	Lulus
8.	M. P. F	33	Tidak Lulus
9.	M. A	73	Lulus
10.	M. F. Z	73	Lulus
11.	T. N. H	80	Lulus
12.	U. R. T	73	Lulus
13.	Tsy	40	Tidak Lulus
14.	Y. L. S	80	Lulus

Berdasarkan hasil post tes yang telah dilaksanakan dan kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 70, maka dapat dicari prosentase siswa yang lulus yaitu :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{9}{14} \times 100\% = 64,28\%$$

Keterangan :

S : Prosentase nilai yang dicari

R : Jumlah siswa yang lulus

N : Jumlah siswa seluruhnya

100% : Bilangan tetap

Berdasarkan hasil post tes 1 terjadi peningkatan yang cukup dari tes awal yaitu $64,28\% - 57,14\% = 7,14\%$. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model Inquiry dalam pembelajaran IPA terjadi peningkatan cukup baik.

Tabel 4.3 Analisis Tes Prestasi Belajar Siklus 1

Uraian	Keterangan
Jumlah Siswa	14
Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar	9
Jumlah siswa yang Belum Tuntas Belajar	5
Prosentase Ketuntasan	64,28%

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa terdapat 5 siswa yang belum tuntas (memperoleh nilai kurang dari 70) dan 9 yang

tuntas belajar (memperoleh nilai di atas 70). Prosentase ketuntasan dari seluruh jumlah siswa adalah 64,28%.

a. Pengamatan

Pengamatan ini dilakukan oleh seorang observer atau pengamat. Dalam hal ini yang menjadi observer adalah teman sejawat yaitu mahasiswa dari IAIN Tulungagung dari Jurusan PGMI (Nining H. M) yang bertugas mengamati aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Untuk memudahkan dalam pengamatan, maka peneliti menggunakan pedoman observasi yang dilakukan oleh observer. Berikut ini format observasi yang diberikan kepada observer.

Tabel 4.4 Format Observasi Guru/Peneliti Siklus 1

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
Awal	1. melakukan aktivitas sehari-hari	a. mengucapkan salam b. mengabsen siswa c. menciptakan suasana belajar yang kondusif d. membangkitkan semangat belajar siswa	5	Semua muncul
	2. menyampaikan tujuan	a. tujuan disampaikan di awal pembelajaran b. tujuan pembelajaran sesuai dengan materi c. tujuan sesuai dengan lembar kerja d. tujuan diungkapkan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa	4	a, b dan d yang muncul
	3. menentukan materi dan pentingnya materi	a. menjelaskan materi yang akan dipelajari b. menjelaskan materi dengan media yang menarik c. menjelaskan pentingnya IPA dalam kehidupan sehari-hari d. menjelaskan keterkaitan materi dalam kehidupan sehari-hari	5	Semua muncul
	1. membangkitkan	a. menanyakan pengalaman atau pengetahuan siswa	4	a, c dan d yang

Lanjutan tabel 4.4

Inti	pengetahuan prasyarat	tentang materi b. mengaitkan pengetahuan prasyarat dengan materi yang akan dipelajari c. memancing siswa untuk mengingat kembali materi prasyarat yang berkaitan dengan materi d. memberikan penjelasan tentang materi		muncul
	2. membentuk kelompok	a. memberi kesempatan siswa untuk bertanya b. siswa dibagi dalam 4 kelompok c. kelompok terdiri dari siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah d. menjelaskan bahwa semua anggota kelompok harus aktif dan bekerja sama dalam kelompok	5	Semua muncul
	3. menjelaskan tugas kelompok	a. menjelaskan tentang langkah-langkah Inquiry b. menjelaskan tugas kelompok masing c. menunjuk ketua masing-dalam kelompok d. menjelaskan semua anggota harus aktif	4	a, b, d yang muncul
	4. meminta siswa memahami lembar kerja	a. meminta siswa memahami lembar kerja b. meminta siswa membaca lembar kerja c. meminta siswa memahami maksud lembar kerja dengan berdiskusi sesama anggota kelompok d. memancing dan mendorong siswa untuk bertanya	4	a, b, c yang muncul
	5. meminta masing-masing kelompok bekerja sesuai lembar kerja untuk mengerjakan tugas	a. meminta siswa bekerja sesuai petunjuk lembar kerja b. meminta siswa menjawab setiap pertanyaan pada lembar kerja c. meminta siswa bekerja sama dengan kelompok	4	Semua muncul
	6. Membimbing dan mengarahkan kelompok mengerjakan tugas kelompok	a. memantau kerja setiap kelompok dengan berkeliling b. meminta siswa agar tidak bekerja secara individual c. membantu kelompok yang mengalami kesulitan	4	a, b dan d yang muncul

Lanjutan tabel 4.4

		d. memotivasi siswa yang kurang aktif dalam kelompok		
	7. Meminta kelompok melaporkan hasil kerjanya	a. meminta kelompok menuliskan hasil diskusinya b. meminta kelompok mempresentasikan hasil diskusinya c. meminta kelompok untuk menuliskan kesimpulan hasil presentasi semua kelompok	3	a dan b yang muncul
	8. Membantu kelancaran kegiatan pembelajaran	a. mengarahkan pertanyaan dan tanggapan b. menanggapi pertanyaan siswa c. memotivasi siswa untuk menanggapi atau bertanya d. memberi penguatan pada kelompok	2	b yang muncul
	9. Melakukan evaluasi	a. memberikan soal yang sesuai dengan materi yang dipelajari b. memberikan soal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran	3	Semua muncul
Akhir	1. Mengakhiri pembelajaran	a. mengatur kelas dalam posisi semula b. menyimpulkan materi bersama siswa c. memotivasi siswa untuk lebih giat belajar d. menutup pelajaran dengan salam	5	Semua muncul
	Jumlah	61	52	

Berdasarkan tabel diatas, secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan meskipun ada beberapa deskriptor yang tidak muncul selama pembelajaran berlangsung. Skor yang diperoleh dari pengamatan tentang aktivitas guru adalah 52. Sedangkan skor maksimal adalah 61, maka nilai rata-rata yang diperoleh adalah :

$$\begin{aligned} \text{Proses nilai rata-rata (NR)} &= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{52}{61} \times 100\% = 85,2\% \end{aligned}$$

Tabel 4.5 Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang sekali

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut dapat dikatakan bahwa taraf keberhasilan tindakan yang telah dilakukan peneliti berada pada kategori baik. Namun masih ada beberapa deskriptor yang masih lupa disampaikan peneliti dalam proses kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah diamati oleh observer.

Pada kegiatan pengamatan lain, hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir. Berikut ini format observasi siswa yang diamati oleh observer.

Tabel 4.6 Format Observasi Siswa Siklus 1

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
Awal	1. melakukan aktivitas sehari-hari	a. menjawab salam b. menjawab absen guru c. menjawab pertanyaan guru d. mendengarkan penjelasan guru	5	Semua muncul
	2. memperhatikan tujuan	a. memperhatikan penjelasan guru b. mencatat tujuan c. mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan guru d. menanyakan hal-hal yang belum jelas	4	a, c, d yang muncul
	3. memperhatikan penjelasan materi	a. memperhatikan penjelasan guru b. mencatat materi c. mengajukan pendapat terhadap penjelasan guru yang berkaitan dengan materi d. menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi	4	a,b dan d yang muncul
	1. keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan	a. menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi b. menanggapi penjelasan	3	a dan b yang muncul

Lanjutan tabel 4.6

Inti	siswa tentang materi	guru yang berkaitan dengan materi c. mengemukakan pendapat atau alasan yang berkaitan dengan materi d. menanggapi jawaban teman tentang materi		
	2. keterlibatan dalam pembentukan kelompok	a. bersedia jadi anggota kelompok b. menerima keberadaan kelompok c. mau bekerja sama dengan anggota kelompok d. mau menerima tugas dari kelompoknya	4	Semua muncul
	3. memahami lembar kerja	a. membaca lembar kerja b. berusaha memahami lembar kerja c. berdiskusi dalam kelompok untuk memahami lembar kerja d. bertanya kepada guru jika ada yang belum dipahami	5	Semua muncul
	4. keterlibatan dalam kelompok	a. setiap siswa bersedia untuk bekerja sama b. setiap siswa saling mengutarakan ide dan pendapat dalam kelompok c. saling bekerja sama dalam menyelesaikan masalah d. setiap anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusinya kepada orang lain	4	a, b, c yang muncul
	5. memanfaatkan sarana yang tersedia	a. memanfaatkan sarana dengan tepat b. mengisi/menjawab lembar kerja sesuai dengan petunjuk	2	b yang muncul
	6. melaksanakan tes akhir (post tes)	a. menerima soal tes sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran b. memahami soal tes c. mengerjakan soal tes secara individu d. menanyakan kepada guru soal yang belum dipahami	4	a, b, c yang muncul
Akhir	1. Mengakhiri pembelajaran	a. mengatur kelas dalam posisi semula b. membuat kesimpulan bersama guru c. mendengarkan motivasi dari guru d. menjawab salam	5	Semua muncul
	Jumlah	48	40	

Berdasarkan hasil observasi siswa pada tabel, secara umum aktivitas siswa sudah sesuai dengan harapan yang dicapai meskipun masih ada beberapa deskriptor yang tidak muncul dalam aktivitas siswa selama pembelajaran. Nilai yang diperoleh dari aktivitas siswa adalah 40, sedangkan skor maksimal adalah 48. Maka nilai yang diperoleh adalah :

$$\begin{aligned} \text{Proses nilai rata-rata (NR)} &= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{40}{48} \times 100\% = 83,3\% \end{aligned}$$

Tabel 4.7 Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang sekali

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan siswa berada pada kategori baik.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih detail, peneliti juga membuat catatan lapangan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar di kelas. Adapun catatan tersebut sebagai berikut :

- (1) Suasana di dalam kelas ramai sebelum pelajaran dimulai.
- (2) Siswa tampak kurang antusias ketika diberi soal, namun saat pembagian kelompok terlihat antusias.
- (3) Siswa merasa senang saat guru menerangkan menggunakan model yang baru dan media, tetapi mereka masih sulit bertukar pikiran dengan teman kelompoknya.

- (4) Suasana kelas mulai ramai ketika peneliti memberikan soal. Hal ini bukan karena mereka malas, tetapi karena mereka ingin mengetahui soal antara kelompok yang satu dengan yang lain.

b. Refleksi

Pada siklus 1 telah dilaksanakan tes prestasi belajar dan diperoleh hasil kurang memuaskan yang belum sesuai dengan harapan peneliti. Hal itu karena masih ada 5 dari 14 siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70. Indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang lulus mencapai 75% dari keseluruhan jumlah siswa. Berdasarkan pengamatan pembelajaran dan hasil catatan lapangan pada siklus 1 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- (1) Pada saat pembelajaran berlangsung, ada sebagian siswa yang masih ramai sehingga mengganggu siswa yang lain dalam menerima materi.
- (2) Siswa masih malu untuk bertanya
- (3) Ada beberapa hal yang lupa disampaikan dan diterapkan oleh peneliti dalam proses kegiatan pembelajaran, sehingga hasil yang dicapai belum maksimal.
- (4) Dari hasil pembelajaran siklus 1 belum memperoleh peningkatan yang maksimal.

Dari hasil refleksi di atas, selanjutnya peneliti akan memberikan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Tindakan perbaikan tersebut antara lain :

- (1) Guru harus memberikan penjelasan kepada siswa bahwa pelajaran IPA sangat penting dalam kehidupan sehari-hari
- (2) Memberi motivasi siswa agar tidak takut untuk bertanya ataupun menyampaikan pendapat.
- (3) Meminta siswa untuk memperhatikan dan memahami saat guru menjelaskan.
- (4) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, supaya siswa tidak mudah bosan ketika belajar.

Tindakan perbaikan di atas diharapkan mampu mengatasi dan membenahi kekurangan pada siklus 1. Hasil evaluasi akhir terhadap pembelajaran IPA pada siklus 1 belum sesuai dengan harapan, sehingga peneliti memutuskan untuk melanjutkan tindakan perbaikan dengan melaksanakan siklus 2.

2) Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2014. Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 terbagi menjadi empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Tahapan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

a) Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan proses pembelajaran yaitu bertujuan untuk memperlancar proses kegiatan pembelajaran.

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam perencanaan yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat tujuan pembelajaran, menyusun desain pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran, menyusun instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi guru/peneliti, lembar observasi siswa, pedoman wawancara dan catatan lapangan.

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 dilaksanakan pada hari Sabtu, 15 Maret 2014 dalam satu kali pertemuan yang terdiri dari dua jam pelajaran.

Peneliti memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan para siswa menjawab dengan serentak. Selanjutnya peneliti mengabsen siswa. Selesai mengabsen siswa, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memberikan apersepsi kepada siswa terkait materi IPA peristiwa yang telah disampaikan pertemuan sebelumnya.

Memasuki kegiatan inti, peneliti menjelaskan pokok-pokok materi peristiwa alam. Dalam menjelaskan, peneliti menambahkan media agar siswa lebih mudah dalam memahami materi. Setelah menjelaskan materi, peneliti membentuk siswa menjadi beberapa kelompok. Kemudian setiap kelompok diberi suatu soal untuk dikerjakan bersama kelompoknya. Hasil pekerjaan tiap kelompok ditulis dengan rapi. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan, semua hasil pekerjaan tiap kelompok didiskusikan dalam diskusi besar sampai menemukan suatu kesimpulan yang disetujui. Peneliti juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami.

Selanjutnya peneliti memberikan soal post test 2 untuk mengetahui pemahaman siswa setelah ditrapkan model Inquiry. Siswa diberikan waktu sekitar 15 menit untuk mengerjakan soal post test 2. Selesai mengerjakan soal, siswa diminta mengumpulkan jawaban di meja guru.

Dibagian kegiatan penutup, siswa bersama peneliti menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini. Peneliti memberikan penguatan materi yang sudah dijelaskan. Peneliti menutup pelajaran dengan memberikan pesan dan motivasi diakhiri dengan membaca hamdallah dan salam.

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep siswa dan pencapaian skor prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

S : Prosentase nilai yang dicari

R : Jumlah siswa yang lulus

N : Jumlah siswa seluruhnya

100% : Bilangan tetap

Dari rumus di atas, nilai yang diperoleh siswa menunjukkan besarnya prosentase pemahaman siswa terhadap materi pokok yang diajarkan dan ketuntasan individual siswa dengan skor 70.

Berikut adalah nilai hasil post test pada siklus 2 :

Tabel 4.8 Daftar Nilai Post Test Siklus 2

No	Nama Siswa	Skor Post Test 2	Ket.
1.	A. H. R. A	80	Lulus
2.	A . K. N	80	Lulus
3.	A. A. P	80	Lulus
4.	A. F. Z	73	Lulus
5.	E. S	33	Tidak Lulus
6.	K. A	80	Lulus
7.	M. D. A. N	73	Lulus
8.	M. P. F	53	Tidak Lulus
9.	M. A	86	Lulus
10.	M. F. Z	93	Lulus
11.	T. N. H	73	Lulus
12.	U. R. T	80	Lulus
13.	Tsy	33	Tidak Lulus
14.	Y. L. S	100	Lulus

Berdasarkan hasil post test yang telah dilaksanakan pada siklus 2 dan kriteia ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh madrasah yaitu 70, maka dapat dicari prosentase siswa yang lulus :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{11}{14} \times 100\% = 78,57\%$$

Keterangan :

S : Prosentase nilai yang dicari

R : Jumlah siswa yang lulus

N : Jumlah siswa seluruhnya

100% : Bilangan tetap

Peningkatan dapat dilihat dari hasil tes awal 57,14%, pos test siklus 1 sebesar 64,28% dan pada pos test 2 sebesar 78,57%.

Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model Inquiry pada mata pelajaran IPA materi peristiwa alam terjadi peningkatan yang baik.

Tabel 4.9 Analisis Tes Prestasi Belajar Siklus 2

Uraian	Keterangan
Jumlah Siswa	14
Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar	11
Jumlah Siswa yang Belum Tuntas Belajar	3
Prosentase Ketuntasan	78,57%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 3 siswa yang belum tuntas (memperoleh nilai kurang dari 70) dan 11 siswa yang tuntas belajar (memperoleh nilai di atas 70). Prosentase

ketuntasan dari seluruh siswa adalah 78,57%. Menunjukkan bahwa model Inquiry mampu meningkatkan prestasi siswa kelas V MI Hidayatul Mubtadi'in Wates Sumbergempol. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berhasil karena telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti, yaitu apabila jumlah siswa yang tuntas belajar berjumlah 75% dari jumlah siswa secara keseluruhan.

c) Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh seorang observer atau pengamat yaitu teman sejawat mahasiswa IAIN Tulungagung jurusan PGMI (Nining H.M). tugas dari observer yaitu mengamati peneliti dan para siswa selama kegiatan pembelajaran. Untuk memudahkan dalam pengamatan maka peneliti menggunakan pedoman observasi yang dilakukan, maka peneliti menggunakan pedoman observasi. Berikut ini format observasi yang diberikan kepada observer.

Tabel 4.10 Format Observasi Guru/Peneliti Siklus 2

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
Awal	1. melakukan aktivitas sehari-hari	a. mengucapkan salam b. mengabsen siswa c. menciptakan suasana belajar yang kondusif d. membangkitkan semangat belajar siswa	5	Semua muncul
	2. menyampaikan tujuan	a. tujuan disampaikan di awal pembelajaran b. tujuan pembelajaran sesuai dengan materi c. tujuan sesuai dengan lembar kerja d. tujuan diungkapkan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa	5	Semua muncul

Lanjutan tabel 4.10

	3. menentukan materi dan pentingnya materi	a. menjelaskan materi yang akan dipelajari b. menjelaskan materi dengan media yang menarik c. menjelaskan pentingnya IPA dalam kehidupan sehari-hari d. menjelaskan keterkaitan materi dalam kehidupan sehari-hari	5	Semua muncul
Inti	1. membangkitkan pengetahuan prasyarat	a. menanyakan pengalaman atau pengetahuan siswa tentang materi b. mengaitkan pengetahuan prasyarat dengan materi yang akan dipelajari c. memancing siswa untuk mengingat kembali materi prasyarat yang berkaitan dengan materi d. memberikan penjelasan tentang materi	4	a, c, d yang muncul
	2. membentuk kelompok	a. memberi kesempatan siswa untuk bertanya b. siswa dibagi dalam 4 kelompok c. kelompok terdiri dari siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah d. menjelaskan bahwa semua anggota kelompok harus aktif dan bekerja sama dalam kelompok	5	Semua muncul
	3. menjelaskan tugas kelompok	a. menjelaskan tentang langkah-langkah Inquiry b. menjelaskan tugas kelompok masing-masing c. menunjuk ketua masing-dalam kelompok d. menjelaskan semua anggota harus aktif	4	a, b, d yang muncul
	4. meminta siswa memahami lembar kerja	a. meminta siswa memahami lembar kerja b. meminta siswa membaca lembar kerja c. meminta siswa memahami maksud lembar kerja dengan berdiskusi sesama anggota kelompok d. memancing dan mendorong siswa untuk bertanya	5	Semua muncul
	5. meminta masing- masing kelompok bekerja sesuai	a. meminta siswa bekerja sesuai petunjuk lembar kerja b. meminta siswa menjawab setiap pertanyaan pada	4	Semua muncul

Lanjutan tabel 4.10

	lembar kerja untuk mengerjakan tugas	lembar kerja c. meminta siswa bekerja sama dengan kelompok		
	6. Membimbing dan mengarahkan kelompok mengerjakan tugas kelompok	a. memantau kerja setiap kelompok berkeliling b. meminta siswa agar tidak bekerja secara individual c. membantu kelompok yang mengalami kesulitan d. memotivasi siswa yang kurang aktif dalam kelompok	5	Semua muncul
	7. Meminta kelompok melaporkan hasil kerjanya	a. meminta kelompok menuliskan hasil diskusinya b. meminta kelompok mempresentasikan hasil diskusinya c. meminta kelompok untuk menuliskan kesimpulan hasil presentasi semua kelompok	3	a dan b yang muncul
	8. Membantu kelancaran kegiatan pembelajaran	a. mengarahkan pertanyaan dan tanggapan b. menanggapi pertanyaan siswa c. memotivasi siswa untuk menanggapi atau bertanya d. memberi penguatan pada kelompok	5	Semua muncul
	9. Melakukan evaluasi	a. memberikan soal yang sesuai dengan materi yang dipelajari b. memberikan soal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran	3	Semua muncul
Akhir	1. Mengakhiri pembelajaran	a. mengatur kelas dalam posisi semula b. menyimpulkan materi bersama siswa c. memotivasi siswa untuk lebih giat belajar d. menutup pelajaran dengan salam	5	Semua muncul
	Jumlah	65	58	

Berdasarkan tabel di atas, secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Skor yang diperoleh

peneliti yaitu 58. Sedangkan skor maksimal adalah 61, maka diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Proses nilai rata-rata (NR)} &= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{58}{61} \times 100\% = 95,08\% \end{aligned}$$

Tabel 4.11 Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang sekali

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, maka dapat dilihat pada tabel secara umum aktivitas peneliti sudah sesuai dengan harapan yang direncanakan. Meskipun masih ada beberapa deskriptor yang tidak muncul selama pembelajaran. Sesuai dengan taraf keberhasilan yang telah ditetapkan, maka aktivitas peneliti tergolong sangat baik.

Pada pengamatan lain, yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran, dapat dilihat pada format observasi siswa berikut.

Tabel 4.12 Format Observasi Siswa Siklus 2

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
Awal	1. melakukan aktivitas sehari-hari	a. menjawab salam b. menjawab absen guru c. menjawab pertanyaan guru d. mendengarkan penjelasan guru	5	Semua muncul
	2. Memperhatikan tujuan	a. memperhatikan penjelasan guru b. mencatat tujuan	4	a, c dan d yang muncul

Lanjutan tabel 4.12

		c. mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan guru d. menanyakan hal-hal yang belum jelas		
	3. memperhatikan penjelasan materi	a. memperhatikan penjelasan guru b. mencatat materi c. mengajukan pendapat terhadap penjelasan guru yang berkaitan dengan materi d. menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi	4	a, b, d yang muncul
Inti	1. keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi	a. menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi b. menanggapi penjelasan guru yang berkaitan dengan materi c. mengemukakan pendapat atau alasan yang berkaitan dengan materi d. menanggapi jawaban teman tentang materi	3	a dan b yang muncul
	2. keterlibatan dalam pembentukan kelompok	a. bersedia jadi anggota kelompok b. menerima keberadaan kelompok c. mau bekerja sama dengan anggota kelompok d. mau menerima tugas dari kelompoknya	5	Semua muncul
	3. memahami lembar kerja	a. membaca lembar kerja b. berusaha memahami lembar kerja c. berdiskusi dalam kelompok untuk memahami lembar kerja d. bertanya kepada guru jika ada yang belum dipahami	4	a, c, d yang muncul
	4. keterlibatan dalam kelompok	a. setiap siswa bersedia untuk bekerja sama b. setiap siswa saling mengutarakan ide dan pendapat dalam kelompok c. saling bekerja sama dalam menyelesaikan masalah d. setiap anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusinya kepada orang lain	5	Semua muncul
	5. memanfaatkan sarana yang tersedia	a. memanfaatkan sarana dengan tepat b. mengisi/menjawab lembar	2	b yang muncul

Lanjutan tabel 4.12

		kerja sesuai dengan petunjuk		
	6. melaksanakan tes akhir (post tes)	a. menerima soal tes sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran b. memahami soal tes c. mengerjakan soal tes secara individu d. menanyakan kepada guru soal yang belum dipahami	5	Semua muncul
Akhir	1. Mengakhiri pembelajaran	a. mengatur kelas dalam posisi semula b. membuat kesimpulan bersama guru c. mendengarkan motivasi dari guru d. menjawab salam	5	Semua muncul
	Jumlah	48	42	

Pada tabel format observasi aktivitas siswa, maka dapat dilihat secara umum aktivitas siswa sudah sesuai dengan harapan meskipun masih ada beberapa deskriptor yang tidak muncul dari aktivitas siswa selama pembelajaran. Nilai yang diperoleh dari aktivitas siswa adalah 42. Sedangkan skor maksimal adalah 48, sehingga nilai yang diperoleh adalah :

$$\begin{aligned} \text{Proses nilai rata-rata (NR)} &= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{42}{48} \times 100\% = 87,5\% \end{aligned}$$

Tabel 4.13 Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang sekali

Berdasarkan hasil pengamatan, keberhasilan siswa berada pada kategori sangat baik.

Peneliti juga membuat catatan lapangan dan wawancara guna memperoleh informasi yang mendetail. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti berhubungan dengan hal-hal yang terjadi selama proses kegiatan pembelajaran. Adapun catatan lapangan tersebut sebagai berikut :

- (1) Dalam penelitian siklus 2, suasana kelas lebih tenang ketika proses kegiatan belajar mengajar.
- (2) Siswa merasa senang dengan diterapkan model pembelajaran yang baru karena tidak merasa bosan.
- (3) Siswa antusias ketika peneliti menjelaskan materi disertai dengan media.
- (4) Siswa lebih bersemangat dalam belajar sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Sedangkan wawancara dilaksanakan setelah pembelajaran selesai. Kegiatan wawancara dilakukan oleh siswa perwakilan kelas V, yakni terhadap model pembelajaran yang telah diterapkan yaitu model Inquiry.

Dalam siklus kedua ini peneliti mulai menemukan langkah-langkah yang tepat dalam mengajarkan materi peristiwa alam. Hal ini membuat peneliti mudah dalam menyampaikan serta membimbing siswa yang kurang mampu memahami soal.

d) Refleksi

Kegiatan refleksi terhadap siklus 2 berdasarkan tes akhir, pengamatan, wawancara dan catatan lapangan dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut :

- (1) Aktivitas penelitian menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteia yang baik.
- (2) Penggunaan model Inquiry sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.
- (3) Proses pemahaman lebih menekankan pada keaktifan siswa di dalam kelas terutama ketika kegiatan diskusi kelompok. Semakin aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, maka semakin mudah dalam memahami materi yang disampaikan.
- (4) Kegiatan pembelajaran telah menggunakan waktu yang sesuai dengan rencana.

Kegiatan pada siklus 2 menunjukkan bahwa tidak ada permasalahan pada perumusan perencanaan tindakan. Perencanaan tindakan telah telaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sedangkan pelaksanaan tindakan menunjukkan adanya peningkatan dari siklus 1 yaitu 64,28% dan pada siklus 2 sebesar 78,57%. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model Inquiry pada pelajaran IPA materi peristiwa alam terjadi peningkatan yang baik.

2. Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, temuan penelitian yang didapat yaitu :

- a. Penerapan model Inquiry dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran IPA materi peristiwa.
- b. Dalam penerapan model Inquiry memudahkan siswa untuk memahami materi karena siswa harus aktif dan kreatif dalam pembelajaran.
- c. Dengan menggunakan model Inquiry dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran.
- d. Penggunaan model Inquiry dapat mendukung siswa untuk belajar bersosialisai dengan teman, saling bertukar pikiran dan pendapat sehingga dapt digunakan untuk bekal kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat.

Berikut adalah kutipan wawancara dengan perwakilan kelas V tentang masalah yang dihadapi dengan pembelajaran IPA.

Peneliti : Bagaimana pendapatmu tentang pelajaran IPA terutama pada materi peristiwa alam?

Siswa : Menurut saya materi peristiwa alam itu sulit-sulit mudah bu.

Peneliti : Apakah kamu menyukai penerapan model Inquiry pada pelajaran IPA materi peristiwa alam?

Siswa : Iya, saya suka bu.

Peneliti : Apa yang membuatmu suka pada penerapan model pembelajaran Inquiry?

Siswa : Saya suka ketika kita belajar dengan kelompok bu.

Peneliti : Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA materi peristiwa alam dengan model Inquiry?

Siswa : Iya bu, awalnya saya kesulitan karena bu guru belum pernah menggunakan model tersebut. Tapi karena ada kelompoknya, saya bisa bertanya-tanya pada teman yang lebih tahu dan ngerti.

Peneliti : Apa perubahan yang kamu rasakan dalam pembelajaran IPA materi peristiwa alam dengan menggunakan model pembelajaran Inquiry?

Siswa : Saya menjadi lebih paham pada materi karena kalau saya tidak bisa saya cari tahu pada teman kelompok yang lebih ngerti.

Peneliti : Apakah kamu merasa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal latihan yang telah diberikan oleh peneliti?

Siswa : Iya bu, soalnya ada yang sulit dan ada yang mudah juga.²

² Wawancara dengan siswa kelas V MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung

Berikut adalah temuan hasil nilai siswa mulai dari pre tes, siklus 1 dan siklus 2 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.14 Temuan dari Hasil Nilai Siswa

No.	Nama Siswa	Hasil Nilai Siswa			Ket.
		Tes awal	Siklus 1	Siklus 2	
1.	A. H. R. A	80	66	80	L
2.	A . K. N	80	60	80	L
3.	A. A. P	80	73	80	L
4.	A. F. Z	80	73	73	L
5.	E. S	20	33	33	TL
6.	K. A	80	80	80	L
7.	M. D. A. N	60	73	73	L
8.	M. P. F	60	33	53	TL
9.	M. A	60	73	86	L
10.	M. F. Z	80	73	93	L
11.	T. N. H	70	80	73	L
12.	U. R. T	60	73	80	L
13.	Tsy	50	40	33	TL
14.	Y. L. S	80	80	100	L

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil penelitian tes individu selama proses pembelajaran terjadi peningkatan dari tes awal 57,14%, post test siklus 1 sebesar 64,28% dan pada post test siklus 2 sebesar 78,57%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model Inquiry dalam pelajaran IPA materi peristiwa alam terjadi peningkatan yang baik.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Proses pembelajaran IPA materi peristiwa alam pada siswa kelas V melalui model Inquiry di MI Wates Sumbergempol Tulungagung, dilakukan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan dan

tahap refleksi. Pelaksanaan siklus 1, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

Pada tahap pelaksanaan siklus 1, siswa terlihat antusias sampai terjadi sedikit kegaduhan. Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti melakukan beberapa kegiatan awal salah satunya apersepsi yaitu menanyakan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Hal ini dilakukan agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Pada kegiatan inti siswa masih kurang terutama dalam bertanya dan menyampaikan pendapat mereka masih kurang sehingga hasil yang didapat masih kurang maksimal.

2. Peningkatan hasil belajar IPA materi peristiwa alam setelah penerapan model Inquiry pada siswa kelas V MI Wates Sumbergempol Tulungagung dapat dilihat terjadi peningkatan ketuntasan nilai. Dari tes awal 57,14%, post test siklus 1 sebesar 64,28% dan pada post test siklus 2 sebesar 78,57%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa penggunaan model Inquiry pada pembelajaran IPA terjadi peningkatan. Dengan kata lain penggunaan model belajar yang sesuai akan membantu meningkatkan proses dan belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh observer, aktivitas peneliti dan siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2, peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

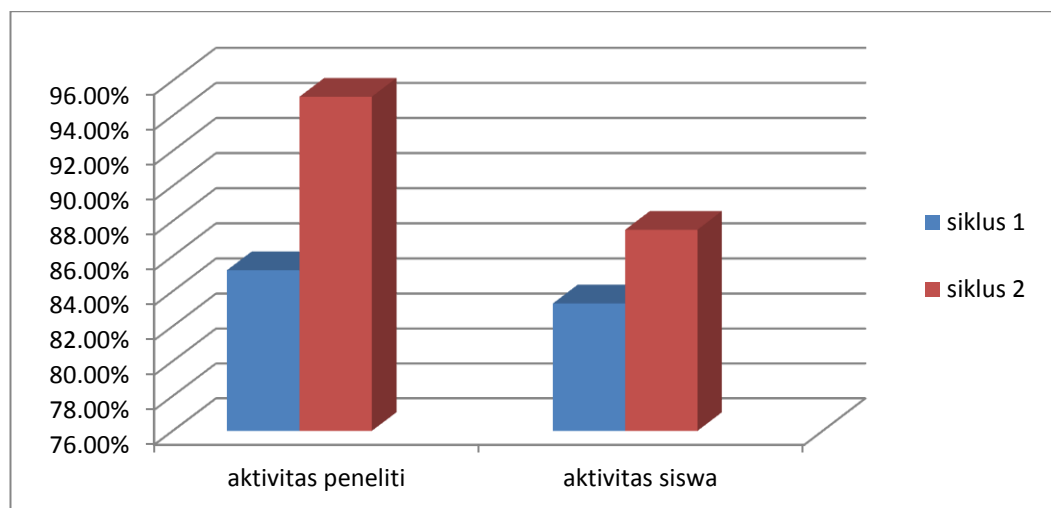
Tabel 4.15 Peningkatan Aktivitas Peneliti dan Siswa

Jenis aktivitas	Siklus I	Siklus II
Aktivitas peneliti	85,2%	95,08%
Aktivitas siswa	83,3%	87,5%

Selain dapat dilihat pada tabel di atas, untuk lebih memudahkan kita dalam melihat besarnya peningkatan hasil observasi aktivitas peneliti dan siswa dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

Gambar 4.1

Diagram Peningkatan Hasil Obsevasi Aktivitas Peneliti dan Siswa



Prestasi belajar siswa setelah memperoleh pengalaman belajar dengan menggunakan model pembelajaran Inquiry mengalami peningkatan dilihat dari nilai pre tes, pos test 1 dan pos test 2. Walaupun rata-rata tes awal lebih besar dibanding post test 1 namun prosentase ketuntasan pada post test 1 tetap lebih besar dari tes awal hal ini dikarenakan jumlah siswa yang tuntas bertambah meskipun nilainya lebih rendah dari tes awal. Sebagian besar siswa mencapai ketuntasan

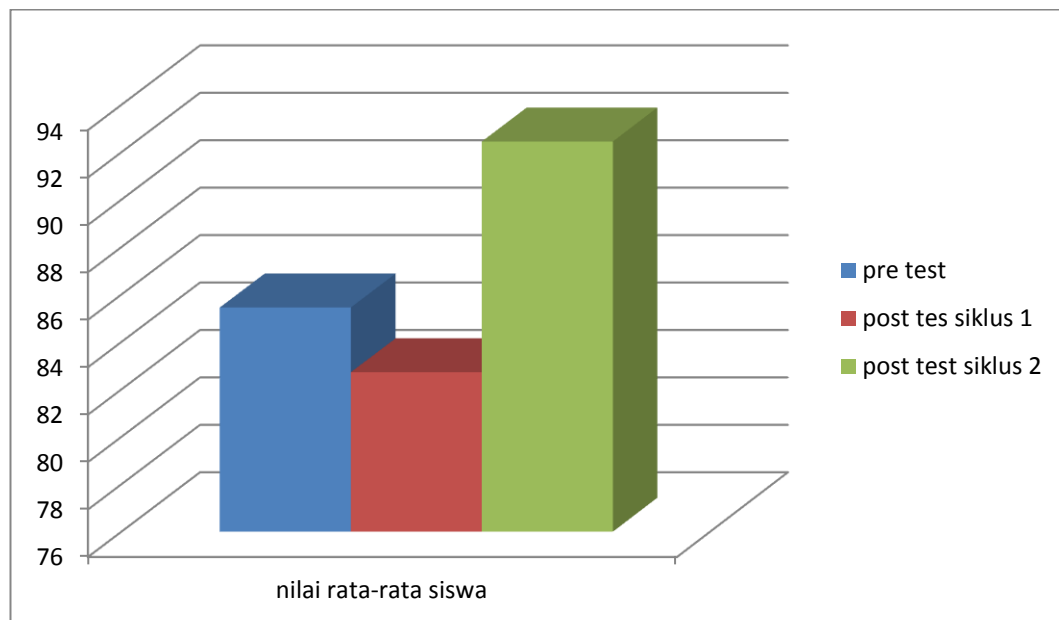
dalam pembelajaran IPA, meskipun masih ada tiga siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan.

Tabel 4.16 Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

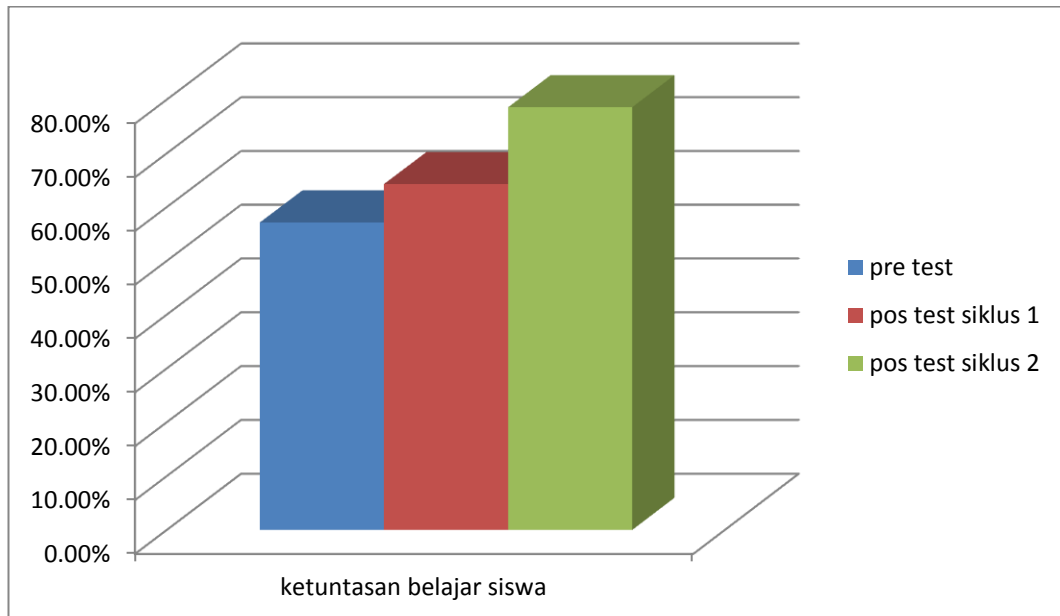
Jenis tes	Rata-rata	Ketuntasan
Tes awal	85,45	57,14%
Post test I	82,72	64,28%
Post test II	92,45	78,57%

Selain diketahui pada tabel di atas, untuk lebih memudahkan kita dalam melihat besarnya peningkatan prestasi belajar siswa yaitu nilai rata-rata siswa dan ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada diagram di bawah ini :

Gambar 4.2 Diagram Peningkatan Nilai Rata-Rata Siswa



Gambar 4.3 Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa



Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang telah dicapai maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa muncul ketika model pembelajaran Inquiry diterapkan. Siswa menjadi lebih aktif dan bisa bersosialisasi dengan temannya. Dengan diterapkannya model ini, siswa akan berusaha untuk berfikir kritis dan mandiri tanpa selalu bergantung pada gurunya. Maka siswa akan lebih mudah memahami suatu materi dan mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik